

RUANG LINGKUP DAN JENIS-JENIS PENELITIAN PENDIDIKAN

Pendahuluan

Bidang pendidikan termasuk rumpun ilmu perilaku, suatu rumpun ilmu yang mengkaji aktivitas manusia. Lingkup kajian aktivitas manusia sangatlah luas, mencakup aktivitas manusia sebagai individu atau kelompok, sebagai kesatuan etnis, bangsa, atau ras, dalam lingkup geografis, administratif atau sosial-budaya, dalam satuan organisasi, institusi, pemerintahan, berkenaan dengan kegiatan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, keamanan, keagamaan, kesejahteraan masyarakat, dll.

Dalam unit ini dibahas ruang lingkup penelitian pendidikan dan selanjutnya dijelaskan jenis-jenis atau macam-macam penelitian berdasarkan pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan fungsi, yaitu penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian evaluatif, serta macam-macam penelitian berdasarkan tujuan, yaitu penelitian: deskriptif, prediktif, improftif, dan eksplanatif.

Setelah Anda mempelajari unit ini diharapkan dapat menjelaskan:

1. Ruang lingkup penelitian pendidikan;
2. Komponen-komponen penelitian pendidikan;
3. Karakteristik penelitian pendidikan;
4. Jenis-jenis penelitian pendidikan .

Setelah mengkaji secara saksama uraian materi pada unit ini, selanjutnya Anda diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di masing-masing sub unit, membaca rangkuman, dan mengerjakan soal-soal tes formatif yang

disediakan di bagian akhir tiap-tiap subunit. Pedoman jawaban latihan telah tersedia pada masing-masing subunit, demikian halnya kunci jawaban tes formatif juga telah disediakan di bagian akhir unit ini. Namun demikian, Anda diminta untuk menjawab soal-soal latihan dan soal-soal tes formatif secara mandiri terlebih dahulu sebelum mencocokkannya dengan pedoman jawaban latihan ataupun kunci jawaban tes formatif yang telah disediakan.

Selamat belajar, semoga sukses!

Subunit 1

Ruang Lingkup Penelitian Pendidikan

Dalam unit ini dibahas ruang lingkup penelitian pendidikan yang meliputi komponen-komponen proses pendidikan dan penelitian bidang pendidikan. Komponen-komponen proses pendidikan tersebut meliputi: interaksi pendidikan, tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan, dan pergaulan pendidikan. Sedangkan penelitian bidang pendidikan, antara lain meliputi: penelitian bidang ilmu dan praktek pendidikan. Selanjutnya akan dibahas juga karakteristik penelitian pendidikan.

A. Ruang Lingkup Penelitian Pendidikan

Penelitian dalam bidang pendidikan banyak yang lebih diarahkan pada aplikasi dari konsep dan teori. Penelitian demikian ini dikelompokkan sebagai penelitian terapan atau *applied research*. Disamping itu, penelitian dalam bidang pendidikan ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan atau keberhasilan suatu sistem, ketepatan penggunaan suatu sistem, program model, metode, media, instrumen, dan sebagainya. Selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan memiliki segi teori dan ilmu, dan segi praktik. Penelitian pendidikan mencakup penelitian segi ilmu dan praktik pendidikan, ilmu dan praktik kurikulum, ilmu dan praktik pembelajaran, ilmu dan praktik bimbingan dan konseling, segi ilmu dan praktik manajemen pendidikan.

Kegiatan-kegiatan manusia tersebut menjadi kajian bermacam-macam bidang ilmu dan profesi seperti: psikologi, sosiologi, antropologi, pendidikan, ekonomi, politik, manajemen, keagamaan, keamanan, kesejahteraan, sosial, dll. Ruang lingkup dan kajian pendidikan, diantaranya: komponen-komponen proses pendidikan dan penelitian bidang pendidikan. Komponen-komponen proses pendidikan tersebut meliputi: interaksi pendidikan, tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan, dan pergaulan pendidikan. Sedangkan penelitian bidang-bidang pendidikan, antara lain meliputi: penelitian bidang ilmu dan praktek pendidikan, akan dijelaskan dalam uraian berikut.

1. Penelitian Bidang ilmu dan Praktik Pendidikan

Sebagaimana dikemukakan pada unit 1 bahwa penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan-metode kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian

bidang ilmu pendidikan yang diarahkan pada perkembangan teori dan konsep digolongkan sebagai penelitian dasar (*basic research*). Penelitian tersebut dapat dilakukan secara kuantitatif, ekperimental atau non eksperimental. Kalau penelitian tersebut masih diarahkan untuk menguji konsep, asumsi, dan proposisi maka penelitian tersebut masih dikategorikan sebagai penelitian dasar.

Penelitian dalam bidang pendidikan banyak yang lebih diarahkan pada aplikasi dari konsep dan teori. Penelitian demikian ini dikelompokkan sebagai penelitian terapan atau *applied research*. Disamping dua jenis penelitian di atas dalam bidang ini dapat juga mengevaluasi pelaksanaan atau keberhasilan suatu sistem, ketepatan penggunaan suatu sistem, program model, metode, media, instrumen, dsb.

a. Pendidikan Teoritis

Penelitian yang diarahkan pada kajian bidang pendidikan teoritis ini, antara lain meliputi:

- 1) Kajian filosofis tentang pendidikan: idealisme, realisme, pragmatisme, eksistensialisme.
- 2) Pendidikan dalam orientasi: transmisi, transaksi, dan transformasi.
- 3) Konsep-konsep pendidikan, perennialisme, esensialisme, romantisme, progresivisme, teknologi pendidikan dan pendidikan pribadi.

b. Pendidikan Praktis

Penelitian pendidikan yang diarahkan pada kajian bidang pendidikan praktis dapat dikelompokkan berdasarkan: lingkungan dan kelompok usia, jenjang, bidang studi, dan berdasarkan jenis pendidikan. Pengelompokan bidang pendidikan praktis tersebut, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan lingkungan dan kelompok usia, yang meliputi: (1) Pendidikan dalam keluarga (pendidikan informal); (2) Pendidikan dalam masyarakat (pendidikan nonformal); (3) Pendidikan di sekolah (pendidikan formal); (4) Pendidikan usia dini (termasuk pendidikan prasekolah, contohnya: Taman-Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain atau *play group*, Taman Bacaan Al-Qur'an (TPAQ), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan sejenisnya, serta (5) Pendidikan orang dewasa (*Adult Education*) dan lain-lainnya.
- 2) Berdasarkan jenjang, terdiri dari: (1) Pendidikan jenjang sekolah dasar, (2) Pendidikan jenjang sekolah menengah, dan (3) Pendidikan jenjang perguruan tinggi.

- 3) Berdasarkan Bidang Studi, meliputi: (1) Pendidikan agama, (2) Pendidikan bahasa, (3) Pendidikan sosial, (4) Pendidikan kewarganegaraan, (5) Pendidikan matematika, (6) Pendidikan sains, (7) Pendidikan olah raga, (8) Pendidikan kesehatan, (9) Pendidikan seni, (10) Pendidikan teknologi, (11) Pendidikan keterampilan, (12) Pendidikan berdasarkan jenis, (13) Pendidikan umum, (14) Pendidikan kejuruan, (15) Pendidikan khusus, dan (16) Pendidikan luar biasa.

2. Penelitian Bidang Ilmu, Praktik Kurikulum dan Pembelajaran

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif difokuskan pada penguatan terhadap proposisi dan asumsi yang ada, atau menghasilkan asumsi, proposisi dan hipotesis baru. Penelitian terhadap ilmu kurikulum dan pengajaran/pembelajaran juga dapat dilakukan secara kuantitatif, eksperimental atau non eksperimental, dan kalau masih diarahkan pada menguji konsep, asumsi dan proposisi maka penelitian tersebut bersifat penelitian dasar.

Pada umumnya penelitian dalam bidang kurikulum dan pengajaran/pembelajaran diarahkan dari aplikasi dari teori atau konsep sebagai penelitian terapan atau *applied research*. Selain itu, dalam penelitian bidang kurikulum dan pengajaran, dapat juga dilakukan penelitian evaluasi, misalnya untuk mengevaluasi pelaksanaan atau keberhasilan suatu model desain kurikulum/pembelajaran, implementasi kurikulum, ketepatan penggunaan suatu model, metode, media pembelajaran, instrumen evaluasi, dsbnya. Dengan demikian jika dilihat dari lingkupnya, hampir semua lingkup bidang ilmu kurikulum dan pengajaran/pembelajaran dapat diteliti.

3. Lingkup penelitian Kurikulum dan Pembelajaran

Syaodih (2005) membagi lingkup penelitian kurikulum dan pembelajaran terdiri dari: kurikulum teoritis dan kurikulum praktis, meliputi: kurikulum sebagai rencana (*curriculum design*), penyusunan kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum, serta manajemen kurikulum. Lebih lanjut Syaodih (2005: 45-46) menjabarkan lingkup penelitian kurikulum dan pembelajaran pada kurikulum praktis sebagai berikut.

- a. Kurikulum Teoritis (penelitian dasar)
 - 1) Teori-teori desain dan rekayasa kurikulum
 - 2) Teori-teori pengajaran/pembelajaran
 - 3) Teori-teori belajar
 - 4) Teori-teori evaluasi

- b. Kurikulum Praktis (penelitian terapan dan evaluasi)
 - 1) Kurikulum sebagai rencana (*curriculum design*)
 - a) Komponen desain kurikulum
 - b) Model-model desain kurikulum
 - c) Model-model desain pengajaran/pembelajaran
 - d) Model-model desain penggunaan sumber belajar
 - e) Model-model desain evaluasi hasil belajar
 - f) Model-model desain pengelolaan kurikulum
 - 2) Penyusunan Kurikulum
 - a) Penyusunan kurikulum: umum, perbidang studi, perjenjang
 - b) Penyusunan desain pengajaran/pembelajaran: umum, perbidang studi, perjenjang
 - c) Penyusunan desain pemanfaatan sumber belajar: umum, perjenjang
 - d) Penyusunan desain evaluasi: umum, perbidang studi, perjenjang
 - e) Penyusunan desain pengelolaan kurikulum: umum, perjenjang.
 - 3) Implementasi Kurikulum
 - a) Implementasi kurikulum: umum, perbidang studi, perjenjang
 - b) Implementasi pengajaran/pembelajaran, umum, perjenjang
 - c) Implementasi pemanfaatan sumber belajar: umum, perjenjang
 - d) Implementasi evaluasi: umum, perbidang studi, perjenjang
 - e) Implementasi pengelolaan kurikulum: umum, perjenjang
 - 4) Evaluasi dan penyempurnaan kurikulum
 - a) Evaluasi dan penyempurnaan kurikulum: umum, perbidang studi, perjenjang
 - b) Evaluasi dan penyempurnaan pengajaran/pembelajaran: umum, perbidang studi, perjenjang
 - c) Evaluasi dan penyempurnaan pemanfaatan sumber belajar: umum, perbidang studi, perjenjang.
 - d) Evaluasi dan penyempurnaan evaluasi: umum, perbidang studi, perjenjang
 - e) Evaluasi dan penyempurnaan pengelolaan kurikulum: umum, perjenjang
 - 5) Manajemen kurikulum
 - a) Manajemen kurikulum lingkup dinas
 - b) Manajemen kurikulum lingkup sekolah/ perguruan tinggi

4. Penelitian Bidang Ilmu dan Praktik Bimbingan dan Konseling

a. Lingkup Bidang Bimbingan dan Konseling (BK), menurut Syaodih (2005: 45-46) meliputi: bimbingan konseling teoritis dan bimbingan konseling praktik. Berikut akan dijabarkan secara rinci, baik bimbingan konseling teoritis maupun praktik.

- 1) Bimbingan konseling teoritis, meliputi:
 - a) Teori bimbingan
 - b) Teori konseling
 - c) Teori kepribadian
 - d) Teori perkembangan
 - e) Teori belajar
 - f) Teori pengukuran
- 2) Bimbingan konseling praktik:
 - a) Berdasarkan layanan
 - (1) Layanan pengukuran dan pengumpulan data
 - (2) Layanan Pemberian informasi
 - (3) Layanan penempatan
 - (4) Layanan konseling
 - (5) Layanan pengembangan
 - b) Berdasarkan komponen BK sebagai sistem
 - (1) Raw Input
 - (2) Instrumen Input
 - (3) Enviromental Input
 - (4) Proses
 - (5) Output
 - c) Program BK
 - (1) Berdasarkan lingkup program
 - (a) Bimbingan pendidikan dan pengajaran
 - (b) Bimbingan karir
 - (c) Bimbingan sosial pribadi
 - (2) Berdasarkan Jalur
 - (a) Bimbingan pada pendidikan formal
 - (b) Bimbingan pada pendidikan non formal
 - (3) Berdasarkan jenjang
 - (a) Bimbingan di Taman kanak
 - (b) Bimbingan di Sekolah Dasar
 - (c) Bimbingan di Sekolah Menengah
 - (d) Bimbingan di Perguruan Tinggi

- d) Manajemen BK
 - (1) Manajemen BK pada lingkup dinas
 - (2) Manajemen BK pada lingkup sekolah/ perguruan tinggi
 - (a) Manajemen BK di TK dan SD
 - (b) Manajemen BK di Sekolah Menengah
 - (c) Manajemen BK di Perguruan Tinggi

5. Penelitian Bidang Ilmu dan Praktik Manajemen Pendidikan

Selain bidang bimbingan konseling, penelitian pendidikan yang termasuk bidang ilmu dan praktik manajemen pendidikan, meliputi lingkup manajemen teoritis dan teoritis praktis. Kajian terhadap bidang ilmu dan praktik manajemen tersebut yang menjadi perhatian dalam penelitian pendidikan (Syaodih, 2005: 46-47), dirinci sebagai berikut.

- a. Lingkup manajemen pendidikan teoritis
 - 1) Teori manajemen
 - 2) Teori kepemimpinan
 - 3) Teori kebijakan
 - 4) Teori perencanaan
 - 5) Teori pengendalian, penjaminan

- b. Lingkup manajemen pendidikan teoritis praktis
 - 1) Kepemimpinan
 - a) Gaya/style
 - b) Fungsi kepemimpinan
 - c) Kepemimpinan dan teknologi
 - d) Keterampilan memimpin
 - 2) Model-model manajemen
 - a) *Management by objective*
 - b) *Technology based management*
 - c) *School based management*
 - d) *Community based management*
 - e) *Centralized-decentralized management*
 - 3) Berdasarkan proses manajemen
 - a) Perencanaan
 - b) Penyusunan staff

- c) Pengorganisasian
 - d) Penggerakan
 - e) Pengkoordinasian
 - f) Pengkomunikasian
 - g) Pengendalian/penjaminan
 - h) Pengawasan/pembinaan
 - i) Evaluasi
 - j) Pelaporan
- 4) Berdasarkan komponen/ segi pengelolaannya manajemen program pendidikan, meliputi:
- a) Manajemen kurikulum
 - b) Manajemen pembelajaran
 - c) Manajemen evaluasi
- 5) Berdasarkan komponen pendidikan
- a) Manajemen pembinaan siswa/mahasiswa
 - b) Manajemen penelitian dan pengembangan
 - c) Manajemen kerjasama dan layanan pada masyarakat
 - d) Manajemen personal
 - e) Manajemen sarana dan prasarana
 - f) Manajemen media dan sumber belajar
 - g) Manajemen keuangan
- 6) Berdasarkan lingkup penyelenggaraan
- a) Manajemen Sekolah/Jurusan/Fakultas/Universitas
 - b) Manajemen pendidikan luar sekolah
 - c) Manajemen pendidikan dasar
 - d) Manajemen pendidikan menengah
 - e) Manajemen pendidikan tinggi
 - f) Manajemen pendidikan lingkup dinas

B. Komponen-Komponen Pendidikan

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, komponen-komponen proses pendidikan termasuk salah satu bidang kajian dalam penelitian pendidikan.

a. Interaksi Pendidikan

Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran, yaitu: (1) pengembangan segi-segi kepribadian, (2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja (Syaodih, 2005: 24).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan. Situasi pergaulan pendidikan tersebut biasa disebut pergaulan edukatif. Dalam pergaulan antara peserta didik dengan para pendidik yang dikembangkan terutama segi-segi afektif: nilai-nilai, sikap, minat, motivasi, disiplin diri, kebiasaan, dan lain-lain.

Interaksi edukatif yang terjadi dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran untuk menjapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks proses belajar mengajar, interaksi edukatif ini ibarat jembatan bagi proses pembelajaran peserta didik. pencapaian tujuan pendidikan, terutama pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Pendidikan

Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya yaitu peserta didik, masyarakat dan pekerja sekaligus. Proses pendidikan diarahkan pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan, untuk menghadapi tugas-tugas

dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun warga masyarakat.

Sasaran dan perbuatan pendidikan selalu normatif, selalu terarah kepada yang baik. Perbuatan pendidikan tidak mungkin dan tidak pernah diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang merugikan atau bertentangan dengan kepentingan peserta didik ataupun masyarakat. Perbuatan pendidikan selalu diarahkan kepada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat. Karena tujuannya positif maka proses pendidikannya juga harus positif, konstruktif dan normatif. Tujuan yang normatif tidak mungkin dapat dicapai dengan perbuatan yang tidak normatif pula. Oleh karena itu kepada guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu berbuat, berperilaku, berpenampilan sesuai dengan norma-norma yang ada.

c. Lingkungan Pendidikan

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, politis, keagamaan, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana serta fasilitas fisik dalam jenis dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas fisik, akan menghambat proses pendidikan, dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal.

Lingkungan sosial budaya merupakan lingkungan pergaulan antar manusia. Di lingkungan ini pendidik dan peserta didik serta orang-orang lainnya terlibat dalam pendidikan dan terjadinya komunikasi dalam bentuk pergaulan pendidikan. Interaksi dalam proses pendidikan maupun pembelajaran antara pihak yang terlibat di dalamnya, biasa disebut interaksi pendidikan (interaksi edukatif) Interaksi edukatif dapat disebut “jembatan” dalam proses pendidikan atau pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. Karakteristik pribadi misalnya, meliputi karakteristik fisik, seperti tinggi dan besar badan, nada suara, roman muka, gerak-gerik, dan dan karakteristik psikhis seperti sifat sabar atau

gampang marah (temperamen), sifat jujur, setia (watak) dan lain-lain, serta kemampuan intelektual seperti jenius, cerdas, bodoh dan lain-lain.

Corak pergaulan dalam berbagai latar keragaman sosial dan budaya masyarakat turut memberikan warna pergaulan dan dalam melakukan pekerjaan atau kerja yang mempengaruhi sifat-sifat pribadi peserta didik. Corak pergaulan yang bersahabat akan memberikan warna sifat-sifat pribadi yang bersahabat, sebaliknya corak pergaulan yang keras mendorong munculnya konflik sosial, dan bahkan mempengaruhi sifat-sifat pribadi.

Sebagai makhluk yang berbudaya, manusia menciptakan budaya, hidup dan berkembang dalam lingkungan budaya tertentu. Dalam suatu lingkungan masyarakat suatu daerah tertentu memiliki budaya dengan nilai-nilai yang melekat dalam kehidupan pribadi atau kelompok masyarakat tertentu, misalnya kelompok etnis, sebagai kelompok sosial memiliki budaya tertentu pula. Pola-pola perilaku, pergaulan maupun interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber pendidikan lainnya dipengaruhi oleh jenis-jenis budaya yang ada di lingkungannya.

Selain lingkungan masyarakat dengan budayanya, lingkungan intelektual sangat mempengaruhi pengembangan kemampuan peserta didik. Lingkungan intelektual ini merupakan kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan menunjang pengembangan kemampuan berpikir. Lingkungan ini mencakup perangkat lunak seperti sistem dan program-program pengajaran, perangkat keras seperti media dan sumber belajar, serta aktivitas-aktivitas pengembangan dan penerapan kemampuan berpikir.

Lingkungan pendidikan lain yang turut mempengaruhi pengembangan kemampuan peserta didik, para pendidik dan atau pelaku pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan adalah lingkungan keagamaan. Lingkungan keagamaan adalah lingkungan yang terkait dengan pola-pola kegiatan, perilaku manusia dalam melaksanakan kewajiban dan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan lingkungan lainnya adalah lingkungan yang turut menata kehidupan nilai bagi individu, kelompok masyarakat, bangsa, yang disebut lingkungan nilai. Yang termasuk lingkungan nilai misalnya, nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, estetika, etika maupun nilai keagamaan yang hidup dan dianut dalam suatu daerah atau kelompok tertentu. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan hasil dari pendidikan.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan-lingkungan kerja. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dan utama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga

merupakan masyarakat kecil, bukan hanya menjadi tempat anak diasuh dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai prototype masyarakat luas. Oleh karena itu, penyiapan pendidikan bagi anak dalam keluarga ibarat “sumber air”, yang akan mengalir ke masyarakat. Dari sumber air yang keruh akan mengalir air yang keruh, sebaliknya air dari sumber yang jernih akan mengalirkan air yang jernih pula.

Diantara aspek-aspek kehidupan dalam keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, pendidikan, menempati kedudukan yang paling sentral dalam kehidupan keluarga, sebab ada kecenderungan yang sangat kuat pada manusia, bahwa mereka ingin melestarikan keturunannya, dan ini dapat dicapai melalui pendidikan. Cita-cita orangtua tentang anak-anak dan cucunya direalisasikan melalui pendidikan.

Lingkungan kedua setelah keluarga adalah sekolah. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, (dalam keluarga bersifat informal). Pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang diberikan di sekolah, merupakan kelanjutan dari apa yang diberikan di dalam keluarga, tetapi tingkatannya jauh lebih tinggi dan lebih kompleks sesuai dengan tahap penjenjangannya. Pengetahuan tersebut bersumber dari disiplin-disiplin ilmu atau permasalahan-permasalahan yang berkembang dalam masyarakat yang bersumber dari bidang-bidang ilmu pendidikan.

Selain dalam kedua lingkungan tersebut, peserta didik juga mendapat pengaruh dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat yang merupakan lingkungan ketiga. Dalam masyarakat, peserta didik menghadapi dan mempelajari hal-hal yang lebih nyata dan praktis, terutama yang berkaitan erat dengan problema-problema kehidupan. Di masyarakat para peserta didik juga dituntut dan berusaha menerapkan apa-apa yang telah mereka peroleh dari keluarga dan sekolah, tetapi setelah selesai masa pendidikan, maka mereka masuk ke lingkungan masyarakat dengan status yang lain, yang menunjukkan tingkat kedewasaan dan kemandirian yang lebih tinggi. Dalam lingkungan masyarakat pendidikannya lebih bersifat terbuka, artinya peserta didik menjumpai berbagai sumber dan bahan belajar yang mencakup aspek-aspek kehidupan. Bahan yang dipelajari tersebut berasal dari sumber belajarnya secara langsung maupun melalui media belajar yang ada dalam lingkungannya, baik media massa (media cetak dan media elektronika). Dalam lingkungan masyarakat, metode pembelajarannya mencakup semua bentuk interaksi dan komunikasi antar orang baik secara langsung atau tidak langsung, menggunakan media cetak, ataupun elektronika.

d. Pergaulan Pendidikan

Pendidikan bisa berlangsung dalam pergaulan hidup, dalam pergaulan ini para pendidik berusaha menjadi contoh dan memberikan perlakuan-perlakuan yang bersifat mendidik, oleh karena itu pergaulan ini disebut pergaulan pendidikan. Pergaulan pendidikan antara peserta didik dengan pendidik dapat berlangsung dalam kegiatan sehari-hari, dalam situasi pembelajaran, bimbingan dan latihan-latihan. Juga pergaulan pendidikan bisa berlangsung antara orangtua dengan anak-anaknya dalam kehidupan keluarga (pendidikan dan keluarga) dan antara orang dewasa dengan anak-anak dalam kehidupan masyarakat (pendidikan dalam masyarakat).

Dalam pergaulan pendidikan proses pengembangan berlangsung secara informal, alamiah, dan mungkin juga tidak disadari, walaupun dari sisi pendidik seharusnya selalu disadari. Syaodih (2005) mengatakan bahwa proses pendidikan dalam situasi pergaulan berlangsung melalui percontohan. Para pendidik dengan apa yang mereka perlihatkan, katakan, perbuat, dan berikan. Pendidikan diberikan dengan “seluruh penampilan pendidik”, dengan seluruh hal yang pendidik perlihatkan kepada para peserta didik, termasuk hal-hal yang kurang baik atau tidak mendidik. Inilah yang disebut kesalahan mendidik. Seharusnya dalam pergaulan pendidikan, para pendidik hanya memperlihatkan hal-hal positif, yang ingin ditumbuhkan dan dikembangkan pada peserta didik, karena dalam pergaulan pendidikan para pendidik menjadi model dan contoh dari konsep pendidikan yang dianutnya.

C. Karakteristik Penelitian Pendidikan

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penelitian. Cara tersebut memungkinkan ditemukannya kebenaran yang obyektif karena dibentengi dengan fakta-fakta sebagai bukti tentang adanya sesuatu dan mengapa adanya demikian atau apa sebab adanya demikian.

Tujuan akhir suatu ilmu adalah mengembangkan dan menguji teori. Suatu teori dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena alamiah. Dari perilaku atau kegiatan-kegiatan terlepas yang dilakukan oleh siswa atau guru umpamanya, peneliti dapat memberikan penjelasan umum tentang hubungan di antara perilaku atau kegiatan pembelajaran. Tiap disiplin ilmu mempunyai cara pencarian sendiri yang sesuai dengan karakteristik disiplin ilmunya. Sains umpamanya banyak menggunakan metode eksperimen, sedang antropologi menggunakan metode

kualitatif. Pendidikan kebanyakan menggunakan metode deskriptif, tetapi untuk hal-hal tertentu bisa menggunakan metode eksperimen, tindakan, penelitian dan pengembangan, dan juga kualitatif.

Penelitian terhadap ilmu pendidikan mengkaji dasar-dasar, teori-teori dan konsep-konsep termasuk sejarah perkembangannya. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan-metode kualitatif maupun kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diarahkan pada analisis dasar filosofis, psikologis, sosiologis-antropologi, konsep dan analisis historis. Dari penelitian demikian dapat dihasilkan penguatan terhadap proposisi dan asumsi yang ada, dan atau menghasilkan asumsi, proposisi dan hipotesis yang baru. Penelitian-penelitian yang diarahkan pada perkembangan teori dan konsep digolongkan sebagai penelitian dasar (*basic research*).

Penelitian dapat dilakukan dengan baik terhadap ilmu manapun terhadap praktik pendidikan. Ada tujuh karakteristik penelitian pendidikan menurut McMillan dan Schumacher (2001:11-13), yaitu: (1) *Objectivity* (objektivitas); (2) *Precision* (ketepatan); (3) *Verification* (verifikasi); (4) *Parsimonious explanation* (Penjelasan ringkas); (5) *Empiricism* (empiris); (6) *Logical reasoning* (pendapat logis); dan (7) *Conditional conclusions* (kesimpulan kondisional). Karakteristik penelitian pendidikan tersebut, secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Objektivitas.*** Penelitian harus memiliki objektivitas (*objectivity*) baik dalam karakteristik maupun prosedurnya. Objektivitas dicapai melalui keterbukaan, terhindar dari bias dan subjektivitas. Dalam prosedurnya, penelitian menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang memungkinkan dibuat interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Objektivitas juga menunjukkan kualitas data yang dihasilkan dari prosedur yang digunakan yang dikontrol dari bias dan subjektivitas.
- b. *Ketepatan.*** Penelitian juga harus memiliki tingkat ketepatan (*precision*), secara teknis instrumen pengumpulan datanya harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, desain penelitian, pengambilan sampel dan teknik analisisnya tepat. Dalam penelitian kualitatif, hasilnya dapat diulang dan diperluas, dalam penelitian kualitatif memiliki sifat reflektif dan tingkat komparasi yang konstan.
- c. *Verifikasi.*** Penelitian dapat diverifikasi, dalam arti dikonfirmasi, direvisi dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda. Verifikasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Penelitian kualitatif memberikan interpretasi deskriptif, verifikasi berupa perluasan, pengembangan tetapi bukan pengulangan. Verifikasi juga bermakna memberikan sumbangan kepada ilmu atau studi lain.

- d. Penjelasan Ringkas.* Penelitian mencoba memberikan penjelasan tentang hubungan antar fenomena dan menyederhanakannya menjadi penjelasan yang ringkas. Tujuan akhir dari suatu penelitian adalah mereduksi realita yang kompleks ke dalam penjelasan yang singkat. Dalam penelitian kualitatif penjelasan singkat tersebut berbentuk generalisasi, tetapi dalam penelitian kualitatif berbentuk deskripsi tentang hal-hal yang essensial atau pokok.
- e. Empiris.* Penelitian ditandai oleh sikap dan pendekatan empiris yang kuat. Secara umum empiris berarti berdasarkan pengalaman praktis. Dalam penelitian empiris kesimpulan didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis, bukan berdasarkan pendapat atau kekuasaan. Sikap empiris umumnya menuntut penghilangan pengalaman dan sikap pribadi. Kritis dalam penelitian berarti membuat interpretasi berdasarkan pada kenyataan dan nalar yang didasarkan atas kenyataan-kenyataan (evidensi). Evidensi adalah data yang diperoleh dari penelitian, berdasarkan hasil analisis data tersebut interpretasi dibuat. Angka, print out, catatan lapangan, rekaman wawancara artifak dan dokumen sejarah adalah data dalam penelitian
- f. Penalaran Logis.* Semua kegiatan penelitian menuntut penalaran logis. Penalaran merupakan proses berpikir, menggunakan prinsip-prinsip logika deduktif dan induktif. Penalaran deduktif, menarik kesimpulan dari umum ke khusus. Dalam penalaran deduktif, bila premisnya benar, maka kesimpulan otomatis benar. Logika deduktif dapat mengidentifikasi hubungan-hubungan baru dalam pengetahuan (prinsip, kaidah) yang ada. Dalam penalaran induktif, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil sejumlah pengamatan kasus-kasus (individual, situasi, peristiwa), kemudian peneliti membuat kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan dibatasi oleh jumlah dan karakteristik dari kasus yang diamati.

Latihan

Setelah Anda mengkaji materi yang dipaparkan dalam subunit ini, selanjutnya **untuk memantapkan pemahaman Anda, kerjakan latihan berikut!**

1. Penelitian dalam bidang pendidikan banyak yang lebih diarahkan pada aplikasi dari konsep dan teori, sehingga penelitian pendidikan dikelompokkan sebagai penelitian terapan (*applied research*). Coba observasi hasil dari penelitian terapan

yang mengaplikasikan teori belajar ketika Anda melaksanakan tugas Anda di sekolah/di kelas.

2. Dilihat dari lingkungan dan kelompok usia, pendidikan di Taman Kanak-kanak disebut pendidikan prasekolah. Akan tetapi masih ditemukan penyelenggaraan program pendidikannya tidak berbeda dengan sistem pendidikan persekolahan. Coba Anda identifikasi beberapa fenomena yang menunjukkan kesamaan perlakuan terhadap peserta didik di TK.
3. Salah satu komponen pendidikan yang dapat dikaji dalam penelitian pendidikan adalah pergaulan pendidikan yang ditandai terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dengan para pendidik. Coba Anda kemukakan beberapa ciri interaksi edukatif yang terjadi di lingkungan sekolah.

Petunjuk penyelesaian latihan:

1. Sebelum Anda mengobservasi hasil dari penelitian terapan, terlebih dahulu Anda pelajari teori-teori belajar dari buku-buku tentang belajar-pembelajaran. Diskusikan teori-teori belajar tersebut bersama teman Anda, sehingga Anda memperoleh pemahaman yang mantap untuk mengobservasi kegiatan belajar-mengajar yang mengaplikasikan teori belajar dalam pembelajaran di kelas.
2. Telaah buku pedoman penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan pastikan Anda memahami fungsi dan peranan pendidikan TK bagi perkembangan peserta didik. Untuk itu Anda dianjurkan mendiskusikannya bersama teman-teman Anda. Setelah itu, kunjungi satu atau lebih TK yang ada baik di daerah yang terdekat dengan tempat tinggal Anda. Lakukan observasi dengan membuat panduan observasi dan siapkan catatan untuk merekam data dari wawancara (peserta didik, pimpinan TK, fasilitator/guru dan orang tua peserta didik).
3. Lakukan observasi beberapa kali terhadap pergaulan antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru-guru di sekolah/di kelas maupun di luar lingkungan sekolah/kelas. Diskusikan bersama teman Anda mengenai pergaulan pendidikan atau interaksi edukatif.

RANGKUMAN

Penelitian dalam bidang pendidikan banyak yang lebih diarahkan pada aplikasi dari konsep dan teori sehingga dikelompokkan sebagai penelitian terapan atau *applied research*. Selain penelitian bidang ilmu dan praktek pendidikan, juga dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan atau keberhasilan suatu sistem, ketepatan penggunaan suatu sistem, program model, metode, media, instrumen pembelajaran.

Komponen-komponen proses pendidikan yang termasuk dalam ruang lingkup dan kajian pendidikan, meliputi: interaksi pendidikan, tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan, dan pergaulan pendidikan. Dari segi teori, ilmu dan segi praktiknya, penelitian pendidikan mencakup kajian ilmu dan praktik pendidikan, ilmu dan praktik kurikulum, ilmu dan praktik pembelajaran, ilmu dan praktik bimbingan dan konseling, segi ilmu dan praktik manajemen pendidikan.

Penelitian bidang ilmu pendidikan yang diarahkan pada perkembangan teori dan konsep digolongkan sebagai penelitian dasar (*basic research*). Penelitian tersebut dapat dilakukan secara kuantitatif, ekperimental atau noneksperimental. Tujuan akhir suatu ilmu adalah mengembangkan dan menguji teori. Suatu teori dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena alamiah.

Ada tujuh karakteristik penelitian pendidikan yaitu: (1) objektivitas; (2) ketepatan; (3) verifikasi; (4) penjelasan ringkas; (5) empiris; (6) penalaran logis; dan (7) kesimpulan kondisional. Penelitian terhadap ilmu pendidikan mengkaji dasar-dasar, teori-teori dan konsep-konsep termasuk sejarah perkembangannya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif maupun kuantitatif.

TES FORMATIF 1

Di bawah ini disediakan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur pemahaman Anda mengenai uraian, contoh, dan rangkuman materi yang disajikan dan telah Anda pelajari.

Petunjuk: Pilihlah alternatif A, B, C atau D dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap paling benar!

1. Penelitian bidang ilmu pendidikan yang diarahkan pada perkembangan teori dan konsep digolongkan sebagai ...
 - A. penelitian dasar (*basic research*).
 - B. penelitian terapan (*applied research*).
 - C. metode penelitian.
 - D. metode ilmiah.
2. Cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah melalui ...
 - A. metode ilmiah.
 - B. metode penelitian.
 - C. metode keilmuan.
 - D. metodologi penelitian.
3. Pergaulan para pendidik dengan peserta didik yang berusaha menjadi contoh dan memberikan perlakuan-perlakuan yang bersifat mendidik, disebut ...
 - A. pergaulan intim.
 - B. pergaulan biasa.
 - C. pergaulan teman sebaya.
 - D. pergaulan pendidikan.
4. Salah satu karakteristik penelitian pendidikan menunjukkan kualitas data yang dihasilkan dari prosedur yang digunakan perlu dikontrol dari bias dan subjektivitas, disebut ...
 - A. verifikasi.
 - B. ketepatan.
 - C. obyektivitas.
 - D. pemahaman logis.

5. Berdasarkan lingkungan dan kelompok usia, peserta didik di TK, termasuk pendidikan prasekolah yang berada dalam kelompok usia dini. Di Indonesia, yang termasuk dalam kelompok usia dini adalah ...
 - A. umur 1 – 6 tahun.
 - B. umur 0 - 6 tahun.
 - C. umur 1 - 5 tahun.
 - D. umur 0 -5 tahun.
6. Kajian filosofis tentang pendidikan: idealisme, realisme, pragmatisme, eksistensialisme, termasuk ...
 - A. penelitian pendidikan praktik.
 - B. penelitian pendidikan teoritis.
 - C. pendekatan kualitatif.
 - D. pendekatan kuantitatif.
7. Data yang diperoleh dari penelitian, berdasarkan hasil analisis data diinterpretasi, disebut ...
 - A. pengalaman.
 - B. objektivitas.
 - C. verifikasi.
 - D. empiris.
8. Berikut ini termasuk dalam karakteristik penelitian pendidikan, kecuali ...
 - A. objektivitas.
 - B. verifikasi.
 - C. survei.
 - D. penalaran logis.
9. Salah satu komponen proses pendidikan yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian pendidikan di bawah ini adalah ...
 - A. pembiayaan pendidikan.
 - B. interaksi pendidikan.
 - C. ujian sekolah.
 - D. laporan kemajuan belajar.
10. Pengukuran dan pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, dan pengembangan termasuk dalam ruang lingkup penelitian bidang pendidikan bimbingan konseling, yang dikelompokkan ...
 - A. berdasarkan layanan.
 - B. berdasarkan jalur.
 - C. berdasarkan program BK.
 - D. berdasarkan jenjang.

Umpan balik dan tindak lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir unit ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian pergunakanlah rumus perhitungan di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda tentang bahan ajar dalam sub unit ini.

Rumus Perhitungan:

$$\text{Tingkat Penguasaan Anda} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Hasil perhitungan tersebut di atas dapat diberikan makna sebagai berikut:

Skor 90 – 100, berarti sangat baik

Skor 80 – 89, berarti baik

Skor 70 – 79, berarti cukup baik

Skor 0 – 69, berarti kurang

Apabila skor Anda mendapat 80 ke atas, berarti bahwa penguasaan Anda tentang bahan ajar dalam sub unit ini "Baik" atau bahkan "Sangat Baik", maka Anda dapat melanjutkan ke sub unit berikutnya. Namun, apabila tingkat penguasaan Anda masih mendapatkan skor di bawah 80, maka Anda disarankan untuk mempelajari kembali sub unit ini, khususnya pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai dengan baik. **Perhatikan** pada nomor soal yang mana Anda masih keliru menjawabnya.

Subunit 2

Jenis-Jenis Penelitian Pendidikan

Secara garis besar, penelitian dibedakan dari beberapa aspek bagaimana suatu bentuk penelitian dilihat dan dibedakan. Beberapa aspek tersebut meliputi: aspek tujuan, aspek metode, dan aspek kajian. Berdasarkan pendekatan, secara garis besar dibedakan dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda.

Dalam unit ini membahas jenis-jenis penelitian pendidikan yang akan menyajikan dua pendekatan penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

A. Penelitian Kuantitatif

McMillan dan Schumacher (2001) memulai dengan membedakannya antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif dibedakan pula antara metode-metode penelitian eksperimental dan noneksperimental. Dalam penelitian kualitatif dibedakan antara kualitatif interaktif dan noninteraktif. Secara lengkap pengelompokan metode dan pendekatan tersebut dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1

Metode-Metode Penelitian

KUANTITATIF		KUALITATIF	
Eksperimental	Non eksperimental	Interaktif	Non interaktif
<ul style="list-style-type: none"> • Eksperimental murni • Eksperimental kuasi • Eksperimental lemah 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Komparatif • Korelasional • Survai • Ekspos fakto 	<ul style="list-style-type: none"> • Etnografis • Historis • Fenomenologis • Studi kasus • Teori dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis konsep • Analisis kebijakan • Analisis historis

- Subjek tunggal
- Tindakan
- Studi kritis

Penelitian dan Pengembangan

Sumber: McMillan dan Schumacher (2001) diadaptasi dengan tambahan.

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal, fixed, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan-perasaan individual. Realita terdiri atas bagian dan unsur yang terpisah satu sama lain dan dapat diukur dengan menggunakan instrumen. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif survai, ekspos fakto, komparatif, korelasional, dan penelitian tindakan.

1. Penelitian Noneksperimental

Beberapa metode penelitian yang biasa dipakai dalam penelitian pendidikan, berdasarkan pendekatannya yang termasuk dalam kelompok metode penelitian kuantitatif noneksperimental, meliputi:

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*developmental studies*). Dalam penelitian perkembangan ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu, dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu. Penelitian longitudinal dalam perkembangan kemampuan berbahasa, meneliti perkembangan tersebut dimulai dari masa bayi sampai dengan adolesen. Dalam penelitian *cross sectional*, meneliti perkembangan kemampuan berbahasa pada masing-masing tahap umpamanya masa: bayi, anak kecil, anak sekolah, remaja, dan adolesen dilakukan secara bersamaan.

b. Penelitian Survei

Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Ada tiga karakteristik utama dari survei: (1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti: kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi, (2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis walaupun bisa juga lisan) dari suatu populasi, (3) informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi.

Tujuan utama survei adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Pada dasarnya yang ingin dicari peneliti adalah bagaimana anggota dari suatu populasi tersebar dalam satu atau lebih variabel, seperti usia, etnis, jenis kelamin, agama, dll. Seperti halnya metode deskriptif, survei juga ada yang bersifat longitudinal dan juga *cross sectional*. Survei longitudinal digunakan untuk mengumpulkan informasi/perubahan yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang. *Cross sectional* mengumpulkan informasi dalam satu periode waktu tertentu yang relatif lebih pendek.

c. Penelitian Ekspos Faktu

Penelitian ekspos faktu (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Umpamanya pelatihan meningkatkan pengetahuan atau kemampuan para peserta, gizi yang cukup pada waktu ibu hamil menyebabkan bayi sehat, koperasi yang sehat dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota-anggotanya.

Penelitian ekspos faktu mirip dengan penelitian eksperimental, tetapi tidak ada pengontrolan variabel, dan biasanya juga tidak ada pra tes. Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik, dengan menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pembanding dipilih yang memiliki karakteristik yang sama tetapi melakukan kegiatan, program, atau mengalami kejadian yang berbeda.

d. Penelitian Komparatif

Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian inipun tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi/perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan di antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian komparatif juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji, juga karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama.

e. Penelitian Korelasional

Penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.

f. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada mengadakan pemecahan masalah atau perbaikan. Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan guru dan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan juga biasa dilakukan dengan meminta bantuan seorang konsultan atau pakar dari luar. Penelitian tindakan demikian diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kolaboratif atau *collaborative action research* (Oja & Sumarjan, 1989, Stinger, 1996). Penelitian tindakan kolaboratif selain diarahkan kepada perbaikan proses dan hasil juga bertujuan meningkatkan kemampuan para pelaksana, sebab penelitian kolaboratif merupakan bagian dari program pengembangan staf.

g. Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) ada yang memasukkannya ke dalam pendekatan penelitian kuantitatif noneksperimental dan sebagai metode penelitian eksperimental. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ini berawal dari *industry-base development model*, yang digunakan sebagai prosedur untuk merancang dan mengembangkan suatu produk baru yang berkualitas. Dalam pengembangan pendidikan kadang-kadang disebut *research base development* muncul sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih khusus dikemukakan bahwa dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan yang disingkat *R & D* adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan serta menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui "*base research*" (Borg dan Gall, 2003: 569-570) dan bertujuan memberikan perubahan-perubahan pendidikan guna meningkatkan dampak-dampak positif yang potensial dari temuan-temuan penelitian dalam memecahkan permasalahan pendidikan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja praktik-praktik pendidikan, antara lain melalui pembelajaran dalam bentuk penelitian. Dalam bidang pendidikan, metode *R & D* ini dapat digunakan untuk mengembangkan buku, modul, media pembelajaran, instrumen evaluasi, model-model kurikulum, pembelajaran, evaluasi, bimbingan, manajemen, pembinaan staf, dan lain-lain.

Kegiatan pengembangan dilakukan melalui beberapa kali uji coba, dengan sampel terbatas dan sampel lebih luas. Pengujian produk dilakukan dengan mengadakan eksperimen.

2. Penelitian Eksperimental

Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif. Mengapa dikatakan paling murni, karena semua prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Penelitian eksperimental merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga dilakukan di luar laboratorium, tetapi pelaksanaannya menerapkan prinsip-prinsip penelitian laboratorium, terutama dalam pengontrolan terhadap hal-hal yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Metode ini bersifat *validation*, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*).

Karena penelitian ini bersifat menguji, Syaodih (2003) menjelaskan bahwa semua variabel yang diuji harus diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran atau tes yang sudah distandarisasikan atau dibakukan. Pembakuan instrumen dan pengolahan datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial-parametrik.

Ada beberapa variasi dari penelitian eksperimental, yaitu: eksperimen murni, eksperimen kuasi, eksperimen lemah, dan subjek tunggal.

a. Eksperimen Murni

Eksperimen murni (*true experimental*) sesuai dengan namanya merupakan metode eksperimen yang paling mengikuti prosedur dan memenuhi syarat-syarat eksperimen. Prosedur dan syarat-syarat tersebut, terutama berkenaan dengan pengontrolan variabel, kelompok kontrol, pemberian perlakuan atau manipulasi kegiatan serta pengujian hasil. Dalam eksperimen murni, kecuali variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen, semua variabel dikontrol atau disamakan karakteristiknya (dicari yang sama). Pada kelompok eksperimen (variabel yang akan diuji akibatnya) diberi perlakuan khusus. Sedang pada kelompok kontrol diberi perlakuan lain, atau perlakuan yang biasa dilakukan, yang akan dibandingkan hasilnya dengan perlakuan eksperimen. Dalam eksperimen murni (demikian juga dengan bentuk eksperimen lainnya) pengujian atau pengukuran (tes) dilakukan dengan menggunakan instrumen atau tes baku atau sudah dibakukan.

b. Eksperimen Semu

Metode eksperimen semu (*quasi experimental*) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel, yaitu terhadap variabel yang dipandang paling dominan. Dalam eksperimen tentang pengaruh metode pembelajaran. Misalnya, pemecahan masalah terhadap kemampuan berpikir para siswa SMA, pengembangan berpikir adalah kecerdasan atau intelegensi dianggap sebagai variabel yang paling dominan, maka variabel tersebut yang dikontrol atau disamakan meskipun tidak sepenuhnya disamakan tetapi dipasangkan.

c. Eksperimen Lemah

Eksperimen lemah (*weak experimental*) merupakan metode penelitian eksperimen yang desain dan perlakuannya seperti eksperimen tetapi tidak ada pengontrolan variabel sama sekali. Sesuai dengan namanya, eksperimen ini

sangat lemah kadar validitasnya, oleh karena itu sebaiknya tidak digunakan untuk penelitian tesis dan disertasi, juga skripsi sebenarnya. Metode ini hanya untuk latihan-latihan perkuliahan yang hasilnya tidak digunakan baik untuk pengambilan keputusan, penentuan kebijakan maupun pengembangan ilmu.

d. Eksperimen Subjek Tunggal

Dalam penelitian kita tidak selalu bisa bekerja dengan kelompok, baik kelompok individu, kelas, institusi maupun organisasi. Eksperimen subjek tunggal (*single subject experimental*), merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subjek tunggal. Dalam pelaksanaan eksperimen subjek tunggal, variasi bentuk eksperimen murni, kuasi, atau lemah berlaku. Eksperimen subjek tunggal yang baik minimal menggunakan kuasi, tetapi kalau untuk latihan kuliah, eksperimen lemah juga dapat digunakan.

B. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan Positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat Konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. *“Reality is multilayer, interactive and a shared social experience interpretation by individuals”* (McMillan and Schumacher, 2001).

Berbeda dengan pandangan Lincoln dan Guba (1985) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik, bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya.

Dari dua pendapat yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif tidak berangkat dari dan untuk menguji teori, tetapi membangun teori, meskipun demikian mustahil peneliti kualitatif tidak memerlukan teori. Dalam konteks ini, fungsi teori dalam suatu kerja penelitian kualitatif digunakan untuk “menjelaskan atau mengklarifikasi”

kecenderungan fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, subjek yang diteliti.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and to explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Tujuan lainnya adalah memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

Secara umum terdapat perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2

**Perbedaan Penelitian Kuantitatif dengan
Penelitian Kualitatif**

PENELITIAN KUANTITATIF	PENELITIAN KUALITATIF
1. Berpijak pada konsep Positivistik.	1. Berpijak pada konsep Naturalistik
2. Kenyataan berdimensi tunggal, fragmental terbatas, fixed.	2. Kenyataan berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, berubah.
3. Hubungan antara peneliti dengan objek lepas, penelitian dari luar dengan instrumen standar yang objektif.	3. Hubungan peneliti dengan objek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subjektif, judgement.
4. Setting penelitian buatan lepas dari tempat dan waktu.	4. Setting penelitian alamiah, terkait, tempat dan waktu.
5. Analisis kuantitatif, statistik, objektif.	5. Analisis subjektif, intuitif, rasional.
6. Hasil penelitian berupa inferensi,	6. Hasil penelitian berupa deskripsi,

generalisasi, prediksi.

interpretasi, tentatif-situasional.

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan kualitatif noninteraktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena yang memiliki makna pada subyek yang diteliti. Para peneliti kualitatif membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detil dari kacamata para informan di lapangan.

1. Kualitatif Interaktif

Ada lima macam metode kualitatif interaktif, yaitu metode etnografik biasa dilaksanakan dalam antropologi dan sosiologi, metode fenomenologis digunakan dalam psikologi dan filsafat, studi kasus digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan serta ilmu terapan, teori dasar (*grounded theory*) digunakan dalam sosiologi, dan studi kritisal digunakan dalam berbagai bidang ilmu, metode-metode interaktif ini bisa difokuskan pada pengalaman hidup individu seperti dalam fenomenologi, studi kasus, teori dasar, dan studi kritisal, bisa juga berfokus pada masyarakat dan budaya seperti dalam etnografi dan beberapa studi kritisal.

a. Studi Etnografik

Studi etnografik (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Dalam pendidikan dan kurikulum difokuskan pada salah satu kegiatan inovasi seperti pelaksanaan model kurikulum terintegrasi, berbasis kompetensi, pembelajaran kontekstual, dsbnya. Proses penelitian etnografik dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda (artifak). Meskipun makna budaya itu sangat luas tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup.

Hasil akhir penelitian bersifat komprehensif, suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang mengintegrasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan menggambarkan kompleksitas kehidupan tersebut. Beberapa peneliti juga melakukan penelitian mikro etnografi, penelitian difokuskan pada salah satu aspek saja.

b. Studi Historis

Studi historis (*historical studies*) meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Peristiwa-peristiwa sejarah direka-ulang dengan menggunakan sumber data primer kesaksian dari pelaku sejarah yang masih ada, kesaksian tidak disengaja yang tidak dimaksudkan untuk disimpan, sebagai catatan atau rekaman, seperti peninggalan-peninggalan sejarah, dan kesaksian sengaja berupa catatan dan dokumen-dokumen. Penelitian historis menggunakan pendekatan, metode dan materi yang mungkin sama dengan penelitian etnografis, tetapi dengan fokus, tekanan dan sistematika yang berbeda. Beberapa peneliti juga menggunakan pendekatan dan metode ilmiah (positivistis) seperti mengadakan pembatasan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan dan analisis data, uji hipotesis, pengumpulan dan analisis data, uji hipotesis dan generalisasi, walaupun sudah tentu dalam keterbatasan-keterbatasan tertentu. Salah satu ciri khas dari penelitian historis adalah periode waktu: kegiatan, peristiwa, karakteristik, nilai-nilai, kemajuan bahkan kemunduran, dilihat dan dikaji dalam konteks waktu.

c. Studi Fenomenologis

Fenomenologi mempunyai dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.

Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidup subyek sehari-hari diperoleh dengan menggunakan wawancara.

d. Studi Kasus

Studi kasus (*case study*) merupakan satu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh

kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.

Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan, dsbnya. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

e. Teori Dasar

Penelitian teori dasar atau sering disebut juga penelitian dasar atau teori dasar (*grounded theory*) merupakan penelitian yang diarahkan pada penemuan atau minimal menguatkan terhadap suatu teori. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Walaupun penelitian kualitatif memberikan deskripsi yang bersifat terurai, tetapi dari deskripsi tersebut diadakan abstraksi atau inferensi sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang mendasar yang membentuk prinsip dasar, dalil atau kaidah-kaidah. Kumpulan dari prinsip, dalil atau kaidah tersebut berkenaan dengan sesuatu hal dapat menghasilkan teori baru, minimal memperkuat teori yang telah ada dalam hal tersebut.

Penelitian dasar (*grounded research*) dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diadakan cek-recek ke lapangan, studi perbandingan antar kategori, fenomena dan situasi melalui kajian induktif, deduktif, dan verifikasi sampai pada titik jenuh. Pada titik ini peneliti memilih mana fenomena-fenomena inti dan mana yang tidak inti. Dari fenomena-fenomena inti tersebut dikembangkan “alur konsep” serta “matriks kondisi” yang menjelaskan kondisi sosial dan historis dan keterkaitannya dengan fenomena-fenomena.

f. Studi Kritis

Model penelitian ini berkembang dari teori kritis, feminisme, ras, dan pascamodern, yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Para peneliti kritis memandang bahwa masyarakat terbentuk oleh orientasi kelas, status, ras, suku bangsa, jenis kelamin, dll. Peneliti feminis dan etnis memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah gender dan ras, sedang peneliti pascamodern dan kritis memusatkan pada institusi sosial dan kemasyarakatan. Dalam

penelitian kritis, peneliti melakukan analisis naratif, penelitian tindakan, etnografi kritis, dan penelitian feminisme.

Ada hal yang perlu mendapat perhatian dalam penelitian kritis. *Pertama*, penelitian-penelitian kritis tidak bersifat diskrit, meskipun masing-masing punya implikasi metodologis. Model studinya berbeda dalam tujuan, peranan teori, teknik pengumpulan data, peranan peneliti, format laporan dan narasinya, meskipun juga ada yang tumpang tindih. *Kedua*, penelitian kritis menggunakan pendekatan studi kasus, kajian terhadap suatu kasus (kasus tunggal), kajian yang bersifat mendalam yang berbeda dengan kajian eksperimental atau kajian lain yang bersifat generalisasi maupun perbandingan. Dalam penelitian kualitatif, kasus adalah suatu kesatuan kasus atau fenomena, yang diteliti secara mendalam dan utuh.

2. Penelitian Non interaktif

Penelitian noninteraktif (*non interactive inquiry*) disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Sesuai dengan namanya penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data manusia. Sumber datanya adalah dokumen-dokumen.

Ada tiga macam penelitian analitis atau studi noninteraktif, yaitu analisis: konsep, historis, dan kebijakan. Yang *pertama*, analisis konsep, merupakan kajian atau analisis terhadap konsep-konsep penting yang diinterpretasikan pengguna atau pelaksana secara beragam sehingga banyak menimbulkan kebingungan, umpamanya: cara belajar aktif, kurikulum berbasis kompetensi, wajib belajar, belajar sepanjang hayat dan lain-lain.

Kedua, analisis historis menganalisis data kegiatan, program, kebijakan yang telah dilaksanakan pada masa yang lalu. Penelitian ini lebih diarahkan kepada menganalisis peristiwa, kegiatan, program, kebijakan, keterkaitan dalam urutan waktu.

Ketiga, analisis kebijakan menganalisis berbagai dokumen yang berkenaan dengan kebijakan tertentu, kebijakan otonomi daerah dalam pendidikan, ujian akhir sekolah, pembiayaan pendidikan, dsbnya. Pengkajian diarahkan untuk menemukan kedudukan, kekuatan, makna dan keterkaitan antardokumen, dampak, dan konsekuensi-konsekuensi positif dan negatif dari kebijakan tersebut. Penelitian kebijakan memfokuskan kajiannya pada kebijakan yang lalu atau yang berlaku sekarang, dan diarahkan untuk: (1) meneliti formulasi kebijakan, sasarannya siapa-siapa saja, (2) menguji pelaksanaan suatu program terkait dengan sesuatu kebijakan, dan (3) menguji keefektivan dan keefisienan kebijakan.

Latihan:

Setelah Anda mengkaji materi yang dipaparkan dalam subunit ini, selanjutnya untuk memantapkan pemahaman Anda, kerjakan latihan berikut!

1. Dalam penelitian deskriptif, dikenal penelitian perkembangan yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu. Coba Anda lakukan penelitian sederhana mengenai perkembangan bahasa pada seorang anak (balita) dalam usia kronologis antara usia 0.0 – 1.5 tahun, usia 1.6 – 2.0 tahun, dan 2.1-3.0 tahun. Buatlah dalam bentuk matrik (tabel), kemudian observasi dan catatlah dengan cermat perubahan yang terjadi pada balita tersebut dalam masa perkembangan bahasanya. Anda dapat mendiskusikannya dengan teman-teman dan orang tua dari balita yang Anda teliti.
2. Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan guru dan prestasi belajar siswa kelas V SD. Coba Anda lakukan pengamatan terhadap proses belajar-mengajar di kelas, dan kumpulkan data hasil belajar siswa. Setelah itu, Anda lakukan diskusi kelompok terfokus tentang: upaya perbaikan dan/atau peningkatan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di kelas.

Petunjuk penyelesaian latihan:

1. Telaah buku-buku tentang perkembangan bahasa bagi anak (balita). Setelah Anda memperoleh pemahaman tentang ciri-ciri perkembangan bahasa anak, kemudian buatlah matrik atau tabel yang memuat usia kronologis dan sediakan bagian kosong untuk mencatat beberapa perubahan atau peristiwa dalam masa perkembangan bahasa yang Anda amati.
2. Lakukan pendekatan pada guru di suatu sekolah yang akan Anda teliti. Sampaikan maksud Anda. Setelah ada kesepakatan, kumpulkan data siswa (buku nilai dan daftar hadir siswa), kemudian siapkan pedoman observasi serta wawancara untuk merekam peristiwa-peristiwa selama proses pembelajaran di kelas yang Anda observasi.

RANGKUMAN

Secara garis besar jenis penelitian itu dibedakan dua macam pendekatan penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal, fixed, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan-perasaan individual. Realita terdiri atas bagian dan unsur yang terpisah satu sama lain dan dapat diukur dengan menggunakan instrumen. Sedangkan penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, dan paradigma naturalistik, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya.

Beberapa metode penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survei, ekspos fakto, komparatif, korelasional, dan penelitian tindakan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and to explain*). Memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Tujuan lainnya adalah memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

TES FORMATIF 2

Dibawah ini disediakan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur pemahaman Anda mengenai uraian, contoh, dan rangkuman materi yang disajikan dan telah Anda pelajari.

Petunjuk: Pilihlah alternatif A, B, C atau D dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap paling benar!

1. Metode-metode penelitian yang bukan termasuk penelitian kuantitatif noneksperimental di bawah ini adalah ...
 - A. deskriptif.
 - B. survei.
 - C. eksperimen kuasi.
 - D. tindakan.
2. Paradigma penelitian yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial disebut ...
 - A. positivisme.
 - B. naturalisme.
 - C. esensialisme.
 - D. humanisme.
3. Metode penelitian yang bersandarkan pada asumsi bahwa realita bersifat tunggal, fixed, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan-perasaan individual, menganut paham dari pandangan ...
 - A. naturalisme
 - B. konstruktivisme
 - C. humanisme
 - D. positivisme
4. Hubungan peneliti dengan objek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subjektif, *judgement* sebagai ciri dari pendekatan penelitian ...
 - A. kualitatif.
 - B. kuantitatif.
 - C. korelasional.
 - D. survei.

5. Metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan serta menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui “*base research*” adalah ...
 - A. penelitian eksperimen murni.
 - B. penelitian komparatif.
 - C. penelitian dan pengembangan.
 - D. penelitian historis.
6. Studi yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem, misalnya pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, dan nilai-nilai disebut ...
 - A. historis.
 - B. etnografik.
 - C. fenomenologis.
 - D. studi kritis.
7. Metode penelitian yang mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen yang tidak menghimpun data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data manusia, termasuk dalam kelompok ...
 - A. penelitian kualitatif interaktif.
 - B. penelitian kuantitatif eksperimen.
 - C. penelitian kuantitatif noneksperimental.
 - D. penelitian kualitatif noninteraktif.
8. Penelitian yang difokuskan kepada perbaikan proses pembelajaran di kelas melalui peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah ...
 - A. penelitian tindakan.
 - B. penelitian survei.
 - C. penelitian tindakan kelas.
 - D. penelitian tindakan sekolah.
9. Peneliti mengkaji perkembangan kemampuan berbahasa yang dimulai dari masa bayi sampai dengan adolesen, adalah sifat dari penelitian deskriptif ...
 - A. longitudinal.
 - B. cross sectional.
 - C. developmental studies.
 - D. case study.

10. Yang bukan termasuk ciri-ciri penelitian kuantitatif berikut ini adalah ...
- A. seting penelitian buatan lepas dari tempat dan waktu.
 - B. hasil penelitian berupa inferensi, generalisasi, prediksi.
 - C. seting penelitian alamiah, terkait, tempat dan waktu..
 - D. analisis kuantitatif, statistik, objektif.

Umpan balik dan tindak lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir unit ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian pergunakanlah rumus perhitungan di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda tentang bahan ajar dalam sub unit ini.

Rumus Perhitungan:

$$\text{Tingkat Penguasaan Anda} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Hasil perhitungan tersebut di atas dapat diberikan makna sebagai berikut:

Skor 90 – 100, berarti sangat baik

Skor 80 – 89, berarti baik

Skor 70 – 79, berarti cukup baik

Skor 0 – 69, berarti kurang

Apabila skor Anda mendapat 80 ke atas, berarti bahwa penguasaan Anda tentang bahan ajar dalam sub unit ini "Baik" atau bahkan "Sangat Baik", maka Anda dapat melanjutkan ke unit berikutnya. Namun, apabila tingkat penguasaan Anda masih mendapatkan skor di bawah 80, maka Anda disarankan untuk mempelajari kembali sub unit ini, khususnya pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai dengan baik. **Perhatikan** pada nomor soal yang mana Anda masih keliru menjawabnya).

Kunci Tes Formatif

Tes Formatif 1:

- 1 A Hasil penelitian memperkuat proposisi dan asumsi yang ada dan atau menghasilkan asumsi, proposisi dan hipotesis yang baru
- 2 B Metode penelitian menemukan kebenaran yang obyektif dengan dukungan fakta-fakta sebagai bukti.
- 3 D Pergaulan pendidikan sebagai salah satu komponen proses pendidikan
- 4 C Objektivitas merupakan salah satu karakteristik suatu kerja penelitian
- 5 A Di Indonesia usia PAUD 1-6 tahun. Pendidikan TK termasuk pra sekolah.
- 6 B Kajian tersebut termasuk dalam kelompok penelitian pendidikan teoretis
- 7 D Data yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan kenyataan di lapangan
- 8 C Survei termasuk metode penelitian deskriptif bukan karakteristik penelitian pendidikan.
- 9 B Interaksi pendidikan (interaksi edukatif) salah satu komponen penting dalam proses pendidikan/pembelajaran.
- 10 A Kegiatan pengukuran, pengumpulan data, penempatan, dan pengembangan merupakan bentuk kegiatan layanan BK dalam lingkup penelitian pendidikan.

Tes Formatif 2

- 1 C Survei termasuk dalam kelompok penelitian kuantitatif eksperimen
- 2 B Hal ini sesuai dengan asumsi dari paradigma penelitian kualitatif.
- 3 D Pandangan tersebut merupakan asumsi dasar dari filsafat positivistik
- 4 A Ciri tersebut menggambarkan peranan peneliti dalam penelitian.
- 5 C Dalam bidang pendidikan R & D bertujuan memberikan perubahan-perubahan pendidikan guna meningkatkan dampak-dampak positif yang potensial dan digunakan untuk meningkatkan

kinerja praktik-praktik pendidikan.

- 6 B Penelitian etnografik dilakukan dalam seting sosial dan budaya yang menjadi subyek penelitian.
- 7 D Sumber data kualitatif noninteraktif adalah dokumen-dokumen.
- 8 C Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah perbaikan proses pembelajaran di kelas melalui kinerja guru.
- 9 A Survei longitudinal digunakan untuk mengumpulkan informasi / perubahan yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang.
- 10 C Seting penelitian alamiah, terkait, tempat dan waktu adalah ciri penelitian kualitatif.

GLOSARIUM

- Interaksi pendidikan** (*educational interaction*): hubungan timbal balik saling pengaruh antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan lainnya yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik mencapai tujuan tertentu (tujuan pendidikan).
- Interview mendalam** (*indepth interview*): wawancara mendalam yang dilakukan secara intensif dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan rinci serta terfokus.
- Konseling** (*counseling*): suatu teknik atau layanan bantuan yang bersifat tatap muka (*face to face*) yang duarahkan untuk mengubah sikap dan prilaku peserta didik.
- Kurikulum** (*curriculum*): semua pengalaman yang dilakukan siswa yang dirancang, diarahkan, diberikan dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah, dalam tahap rancangan, pelaksanaan maupun pengendaliannya.
- Lingkungan pendidikan** (*education enviroment*): semua hal yang ada dan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, aspek agama, fisik, sosial, ekonomi, budaya, politik, keamanan dan lain-lain.
- Manajemen Pendidikan** (*education management*) : merupakan proses kegiatan atau merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan berbagai bidang0bidang dan komponen pendidikan.
- Masalah penelitian** (*reseach problems*) : cara-cara yang digunakan peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.
- Pembelajaran** (*instruction, teaching*) : adalah upaya guru menciptakan situasi agar siswa belajar, meliputi penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran.
- Pendekatan penelitan** (*research approaches*): adalah suatu model atau sistem pencarian dengan menggunakan dasar-dasar pemikiran atau landasan teoritis tertentu.
- Penelitian** (*Research*): proses pengumpulan dan analisa serta interprestasi pertemuan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode-metode ilmiah.
- Penelitian dasar** (*Basic research*): penelitian yang diarahkan kepada pengembangan atau pengujian teori, disebut juga penelitian murni (*Pure research*) atau penelitian Pokok (*Fundamental research*).
- Penelitian deskriptif** (*descriptive research*): penelitian yang diarahkan pada memperoleh gambaran keadaan pada saat ini.

- Penelitian Ekperimental** (*Experimental research*): penelitian yang ditujukan untuk menguji pengaruh satu atau lebih dari suatu variabel terhadap variabel lain.
- Penelitian ekspos** (*Expost facto research*): penelitian yang diarahkan pada mengetahui hubungan-hubungan (sebab-akibat) pada situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung.
- Penelitian etnografik** (*ethnographic research*): penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan aspek-aspek budaya, sosial dan sistem.
- Penelitian evaluasi** (*Evaluative research*): penelitian yang diarahkan pada mengukur pelaksanaan suatu program atau kegiatan yang digunakan untuk menentukan suatu keputusan atau mengadakan perbaikan.
- Penelitian fenomenologis** (*Phenomenological research*): penelitian yang diarahkan pada mencari arti atau makna dari pengalaman dan kehidupan.
- Penelitian historis** (*historical research*): penelitian yang diarahkan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa sejarah.
- Penelitian komparatif** (*comparative research*): termasuk penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mengetahui perbedaan antara dua: hal, kegiatan, situasi, variabel, atau lebih.
- Penelitian korelasional** (*Correlational research*): termasuk penelitian deskriptif yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.
- Penelitian kualitatif** (*qualitative research*): penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara ilmiah.
- Penelitian noninteraktif** (*Non-interactive research*): penelitian kualitatif yang diarahkan untuk menghimpun, menganalisis, dan menginterpretasikan dokumen-dokumen.
- Penelitian prediktif** (*predictive research*): merupakan bagian dari penelitian deskriptif yang analisisnya diarahkan pada saat yang akan datang.
- Penelitian survai** (*survey research*): penelitian yang diarahkan pada mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan opini tentang hal-hal tertentu dari populasi yang cukup besar.
- Penelitian terapan** (*Applied research*): penelitian yang diarahkan pada mengetahui, atau menguji penerapan dari suatu teori, kebijakan. Menganalisis hubungan antar hal dalam suatu situasi atau kegiatan.
- Penelitian tindakan** (*action research*): penelitian yang diarahkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk kemudian mengadakan perbaikan

atau penyempurnaan tentang kegiatan, program, atau kegiatan, dan dilakukan oleh para pelaksana kegiatan itu sendiri. Penelitian termasuk penelitian bersifai memperbaiki atau improftif.

Penelitian dan pengembangan (*research of development*): penelitian yang diarahkan pada pengembangan suatu produk, baik produk perangkat keras atau perangkat lunak.

Pergaulan pendidikan (*educational interaction*): hubungan atau interaksi baik formal maupun informal antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat mendidik dan diarahkan pada pembentukan pribadi peserta

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Benua.
- Elliot, J. (1991). *Action Research For Education Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Hardjodiputro, S. (2000). *Action Research Papers*. Universitas Negeri Jakarta
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- McMillan, J.H dan Schumacher, S. (2001). *Research in Education: A Conceptual Introduction (5th ed.)*, US, Longman.Inc.
- McTaggar, R.. (1991). *Action Research: A Short Modern History*. Geelong, Victoria: Deaking University Press.
- Mills, Geoffrey, E. (2000). *Action Research :A Guide For The Teacher Researcher* New Jersey. Colombus, Ohio: Merrill, an Imprint Prentice Hall.
- Nawawi, Hadari. (1983). *Metode Pendidikan Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Punch, Keith F. (1999) *Introduction to Social Research: Quantitative and Qualitative Approaches*, London: SAGE Publications Ltd.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih. N.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda.
- Wardani, I G.A.K, dkk. (2003). *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Buku Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.